

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia harus dikuasai oleh seluruh masyarakat Indonesia. Mengingat pentingnya kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia baik bagi kelangsungan bangsa Indonesia maupun dalam kehidupan warga negara secara individual dalam kehidupannya sehari-hari, harus ditingkatkan. Peningkatan tersebut harus dilakukan dalam jalur pendidikan. Dalam pendidikan, peningkatan atau penguasaan bahasa harus dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia secara sistematis dan terarah. Menurut Depdiknas (dalam Resmini dkk, 2009. hlm. 29) “pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa secara berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesustraan”.

Untuk berkomunikasi manusia menggunakan bahasa. Maka dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak mengajarkan mengenai pengetahuan, akan tetapi pembelajaran keterampilan komunikatif yang mengajarkan cara berbahasa yang baik dan benar, baik lisan maupun tulis. Bahasa memiliki peranan yang sentral dalam kehidupan manusia yaitu sebagai sarana untuk berkomunikasi. Bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi antar penutur dalam berbagai tujuan dan maksud. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa lebih ditekankan pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, sebagai upaya berbahasa dengan baik dan benar.

Bahasa dalam pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran disemua bidang. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa terutama di tingkat sekolah dasar untuk memperoleh pembelajaran bahasa Indonesia secara maksimal. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara baik dan benar,

baik secara lisan maupun tulis serta memiliki rasa penghargaan terhadap karya manusia. Menurut Diknas (dalam Resmini dkk, hlm. 28) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya:

1. Siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan.
2. Siswa mampu menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia persatuan dan bahasa negara.
3. Siswa mampu memahami bahasa Indonesia dengan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
5. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Siswa mampu menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut harus saling berkaitan untuk mendapatkan keterampilan komunikasi yang optimal. Salah satu keterampilan berbahasa adalah menulis. Keterampilan menulis perlu mendapatkan perhatian mendalam karena kemampuan siswa dalam menulis kurang optimal. Menulis merupakan mengkomunikasikan secara sistematis apa yang ada di dalam pikiran dan akhirnya dituangkan dalam sebuah kertas. Menulis banyak manfaatnya diantaranya meningkatkan gairah hidup, menambah pengetahuan dan lain-lain. Dengan menulis hidupnya kian akan bermakna membangkitkan gairah dalam kehidupan. Melihat manfaat yang bisa diperoleh melalui kegiatan menulis, kegiatan ini sangat penting ditumbuhkan dalam diri siswa sejak dini. Menulis perlu dimulai dari mengenal huruf, menyusun kata, membentuk kalimat, paragraf sampai menulis karangan dengan baik. Sehingga menulis harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan terus-menerus.

Pembelajaran menulis merupakan komponen penggunaan bahasa yang harus diajarkan di sekolah dasar. Menurut Depdiknas kompetensi menulis yang diharapkan dari siswa adalah dapat menulis karangan naratif dan non naratif dengan tulisan rapi dan jelas dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Menurut

Djuanda (2006, hlm.180) menulis atau mengarang adalah suatu proses dan aktivitas melahirkan gagasan, pikiran, perasaan, kepada orang lain atau dirinya melalui media bahasa atau tulisan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri merupakan salah satu kompetensi dasar kelas III semester II. Dalam aspek tersebut siswa harus bisa menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri dengan memperhatikan pilihan kata, kalimat yang tepat dengan ejaan, huruf kapital dan tanda titik. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan di kelas III SDN Conggeang I menunjukkan rendahnya keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa bersama kelompoknya harus bisa menulis karangan berdasarkan gambar seri. Ketika itu guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau siswa dalam pembelajaran. Setiap kelompok hanya ketua kelompoknya saja yang mengerjakan, siswa mengeluh karena tidak bisa menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri. Siswa laki-laki mengganggu kelompok lain seperti, mengobrol, memukul meja, keluar masuk kelas, siswa tidak bisa diam di tempat duduk sehingga pembelajaran tidak kondusif. Selama proses pembelajaran suasana kelas gaduh, guru mencoba untuk mengkondisikan kelas.

Di akhir pembelajaran siswa diberikan evaluasi. Siswa disuruh membuat karangan sederhana berdasarkan gambar seri. Ketika evaluasi, siswa laki-laki terlihat mencontek dan mengeluh karena tidak bisa menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri. Setelah diperiksa hasilnya adalah hanya dua siswa yang mencapai KKM sedangkan sebanyak 14 siswa masih belum mencapai KKM. Inilah tabel hasil belajar siswa dalam menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri.

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menulis Karangan Sederhana**  
**Berdasarkan Gambar Seri**

| No         | Nama siswa | Aspek yang dinilai     |        |        |               |        |        |             |     |        |              |        |        | Jumlah skor | Nilai | Interpretasi |        |
|------------|------------|------------------------|--------|--------|---------------|--------|--------|-------------|-----|--------|--------------|--------|--------|-------------|-------|--------------|--------|
|            |            | Karangan sesuai gambar |        |        | Huruf kapital |        |        | Tanda titik |     |        | Pilihan kata |        |        |             |       | T            | B<br>T |
|            |            | 3                      | 2      | 1      | 3             | 2      | 1      | 3           | 2   | 1      | 3            | 2      | 1      |             |       |              |        |
| 1          | Meri       |                        | √      |        |               |        | √      |             | √   |        |              | √      |        | 5           | 41,67 |              | √      |
| 2          | Nazwa      |                        |        | √      |               |        | √      |             | √   |        |              | √      |        | 4           | 33,3  |              | √      |
| 3          | Delina     |                        |        | √      |               |        | √      |             | √   |        |              | √      |        | 4           | 33,3  |              | √      |
| 4          | Magfira    |                        |        | √      |               |        | √      |             | √   |        |              | √      |        | 4           | 33,3  |              | √      |
| 5          | Angga      |                        | √      |        |               | √      |        | √           |     |        |              | √      |        | 5           | 41,67 |              | √      |
| 6          | Agus       |                        | √      |        |               | √      |        | √           |     |        |              | √      |        | 7           | 58,3  |              | √      |
| 7          | Hamdan     | √                      |        |        | √             |        |        | √           |     |        |              | √      |        | 11          | 91,67 | √            |        |
| 8          | Ramdani    |                        |        | √      |               |        | √      |             | √   |        |              | √      |        | 4           | 33,3  |              | √      |
| 9          | Dwi        |                        |        | √      |               |        | √      |             | √   |        |              | √      |        | 4           | 33,3  |              | √      |
| 10         | Anwar      |                        |        | √      |               |        | √      |             | √   |        |              | √      |        | 4           | 33,3  |              | √      |
| 11         | Syifa      |                        |        | √      |               |        | √      |             | √   |        |              | √      |        | 4           | 33,3  |              | √      |
| 12         | Fadzi      |                        | √      |        |               |        | √      |             | √   |        |              | √      |        | 5           | 41,67 |              | √      |
| 13         | Desi       |                        |        | √      |               |        | √      |             | √   |        |              | √      |        | 4           | 33,3  |              | √      |
| 14         | Ales       |                        | √      |        |               | √      |        | √           |     |        |              | √      |        | 6           | 50    |              | √      |
| 15         | Meira      |                        |        | √      |               |        | √      |             | √   |        |              | √      |        | 4           | 33,3  |              | √      |
| 16         | Alfi       | √                      |        |        | √             |        | √      |             |     |        |              | √      |        | 11          | 91,67 | √            |        |
| Jumlah     |            | 2                      | 5      | 9      | 2             | 3      | 1      | 1           | 4   | 1      | 0            | 3      | 13     | 86          | 866,3 | 2            | 1      |
| Persentase |            | 17,5%                  | 31,25% | 56,25% | 17,5%         | 18,75% | 86,75% | 6,25%       | 25% | 86,75% | 0%           | 18,75% | 81,25% |             | 45,6% | 12,5%        | 87,5%  |

Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Siswa belum bisa menuangkan ide berdasarkan gambar kedalam tulisan. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas III siswa belum memiliki kemampuan berbahasa yang baik, baik lisan maupun tulis. Selain wawancara dengan guru, wawancara dilakukan dengan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa cenderung tidak menyukai keterampilan menulis, mereka menjawab bahwa menulis itu susah menungakan ide. Dalam pembelajaran juga, guru hanya menggunakan metode

ceramah tidak menggunakan model pembelajaran yang variatif sehingga siswa menjadi bosan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti akan memperbaiki masalah tersebut yakni dengan Penerapan Model Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* Dengan 5W 1H Untuk Meningkatkan Menulis Karangan Sederhana Berdasarkan Gambar Seri Kelas III SDN Conggeang 1 Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang”

## **B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah**

### **1. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri perlu diterapkannya model pembelajaran yang sesuai. Lebih rincinya berikut adalah uraian tentang rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam penerapan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan 5W 1H untuk meningkatkan menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri Kelas III SDN Conggeang 1 Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam penerapan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan 5W 1H untuk meningkatkan menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri Kelas III SDN Conggeang 1 Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan dalam penerapan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan 5W 1H untuk meningkatkan menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri Kelas III SDN Conggeang 1 Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang?

### **2. Pemecahan masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, yakni siswa Kelas III SDN Conggeang 1 mengalami kesulitan dalam menulis karangan berdasarkan gambar dengan tidak memperhatikan huruf kapital, tanda titik dan pilihan

kata. Maka penulis merumuskan suatu solusi yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa mengatasi masalah tersebut, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Untuk memperbaiki masalah yang muncul, maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang bisa mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Alternatif yang digunakan peneliti adalah menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan 5W 1H. Peneliti mengambil model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan 5W 1H tepat diterapkan karena peneliti menganggap tepat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengenai materi menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri. Model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* bertujuan untuk melatih siswa bekerjasama dengan baik karena setiap siswa bekerjasama mempunyai tugas masing-masing selain itu dapat mengoreksi pekerjaan temannya.

Untuk mengatasi masalah penggunaan huruf kapital, tanda titik dan pilihan kata menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* disini setiap kelompok menukar hasil kerjanya seperti penggunaan ejaan untuk diperiksa oleh kelompok lain dan setiap kelompok diberi pedoman ejaan. Sedangkan untuk penerapan 5W1H adalah pada penggunaan gambar agar siswa menulis karangan sesuai dengan pertanyaan yang tersedia. Pada gambar seri di samping gambar tersebut ada rambu-rambu pertanyaan. Pertanyaan tersebut mengacu pada gambar dan bertujuan agar siswa lebih mudah untuk menulis karangan.

Model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu, alasan menggunakan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* ini

karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok misalnya dua siswa ada yang bertamu ke kelompok lain dan dua siswa siam ditempat untuk memeriksa hasil kerja yang bertamu, siswa dapat bekerjasama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar. Menurut Shoimin (2014, hlm. 222) model pembelajaran *Two StayTwo Stray* atau dua tinggal dua tamu merupakan dua oarng siswa tinggal di kelompok dan dua siswa bertamu ke kelompok lain. Pada model tersebut siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan temannya ketika sedang bertamu.

Langkah-langkah model kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* yaitu sebagai berikut :

1. Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.
2. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain.
3. Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
4. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuannya mereka dari kelompok lain.
5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Berikut langkah-langkah pembelajaran kegiatan inti dalam menerapkan model kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray*

1. Guru menjelaskan secara garis besar mengenai karangan
2. Guru membentuk siswa berkelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa.
3. Guru menjelaskan menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menerapkan model kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray*.
4. Setiap kelompok diberikan LKS untuk dikerjakan secara berkelompok. Di dalam LKS tersebut terdapat gambar seri yang di samping gambar tersebut terdapat beberapa pertanyaan 5W 1H untuk membuat siswa agar siswa tidak sulit untuk menulis karangan sederhana.
5. Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok.

6. Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk melihat aktivitas siswa.
7. Setelah siswa selesai mengerjakannya, dua siswa dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain dan memeriksa penggunaan tanda titik, huruf kapital, dan pilihan kata kelompok yang bertamu.
8. Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagi hasil kerjanya dan informasi ke tamu mereka.
9. Setelah dirasa cukup mendapatkan informasi dari kelompok lain, tamu mohon diri kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
10. Setiap kelompok mendiskusikan atau mencocokkan hasil kerja mereka dengan memperhatikan tanda titik, huruf kapital dan pilihan kata.
11. Selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas.
12. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada materi yang kurang dipahami.

Melalui langkah-langkah tersebut, maka permasalahan yang tampak pada data awal akan teratasi dengan baik. Model inipun akan semakin sempurna jika diterapkan.

Ada tiga penilaian yang ditargetkan mampu mencapai angka 85% dalam penelitian ini, diantaranya adalah aktivitas siswa, hasil belajar siswa. Penilaian kinerja guru yaitu 100% terdiri dari dua aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan. Target aktivitas siswa dengan aspek partisipasi, kerjasama dan motivasi. Serta hasil belajar siswa dalam menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri. Target ini dirasa cukup untuk memenuhi tuntutan kompetensi yang berlaku.

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.



1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dalam penerapan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan 5W 1H untuk meningkatkan menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri Kelas III SDN Conggeang 1 Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan dalam penerapan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan 5W 1H untuk meningkatkan menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri Kelas III SDN Conggeang 1 Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam menuliskan karangan sederhana berdasarkan gambar seri setelah diterapkannya model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan 5W 1H di Kelas III SDN Conggeang 1 Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang.

## **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak, seperti siswa, guru, sekolah maupun bagi peneliti itu sendiri. Berikut adalah penjelasannya:

### **a. Bagi siswa**

- 1) Mempermudah siswa memahami materi yang dipelajari pada proses pembelajaran terutama pada materi menulis karangan berdasarkan gambar seri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **b. Bagi guru**

- 1) Melatih kemampuan dalam mengatasi masalah.
- 2) Menambah wawasan dan keterampilan dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Indonesia.
- 3) Memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

### **c. Bagi sekolah**

- 1) Sebagai masukan untuk memperbaiki praktik pembelajaran sehingga kualitas hasil pembelajaran semakin meningkat.
- 2) Untuk dokumentasi sekolah.

d. Bagi peneliti

- 1) Memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai penerapan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan gambar seri.
- 2) Memotivasi untuk mengadakan perubahan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

#### **D. Batasan Istilah**

##### 1. Model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*

Model kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* adalah dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang siswa yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya (Shoimin, 2014, hlm. 207)

##### 2. 5W 1H

5W1H merupakan singkatan dari *what, when, where, why, who, dan how*, yang dalam bahasa Indonesia apa, kapan, dimana, mengapa, siapa dan bagaimana, suatu konsep dasar pengumpulan informasi agar dapat memperoleh cerita yang utuh tentang suatu hal. (Suyanto dkk, 2008, hlm.91)

##### 3. Menulis

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang difahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa gambar itu. Tarigan (dalam Resmini, N & Dadan Djuanda, 2007, hlm.115)

##### 4. Karangan

Karangan merupakan hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca (Gie, 2002, hlm. 3)

## 5. Gambar seri

Gambar seri disebut juga gambar *flow chard* atau gambar susun yang berhubungan satu sama lain dan merupakan satu rangkaian cerita (Djamarah, 2002, hlm. 65)

